LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA BIDANG KEWIRAUSAHAAN

USAHA PEMANFAATAN LIMBAH KERTAS DALAM PEMBUATAN *FASHIONABLE BAG* DENGAN *BRAND* "K'tas"

Oleh:

Novi Astiningtias	(H24054233)	Ketua (2005)
Ika Damayanti	(A34050855)	Anggota(2005)
Elia Ernawati	(E34050147)	Anggota(2005)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR

2008

Dibiayai oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah
Program Kreativitas Mahasiswa
Nomor 001/5D2H/PKM/DP2M/II/2008 tanggal 26 Februari 2008

HALAMAN PENGESAHAN USUL PROGRAM KREATIFITAS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : USAHA PEMANFAATAN LIMBAH KERTAS DALAM PEMBUATAN *FASHIONABLE BAG* DENGAN *BRAND* "K'tas"
2. Bidang Kegiatan : ( ) PKMP (✓) PKMK
   ( ) PKMT ( ) PKMM
3. Bidang Ilmu : ( ) Kesehatan ( ) Pertanian
   ( ) MIPA ( ) Teknologi Pertanian
   (✓) Sosial Ekonomi ( ) Humaniora
   ( ) Pendidikan
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
   a. Nama Lengkap : Novi Astiningtias
   b. NIM : H24054233
   c. Jurusan : Manajemen
   d. Universitas / Institut / Politeknik : Institut Pertanian Bogor
   e. Alamat Rumah dan No. Telp / HP : Wisma ACC Jl. Bateng gg Boga no 94
      Darmaga Bogor
      Tlp : 0251-621449
      HP : 0815-7552-8681
   f. Alamat e-mail : nopeq_man42@yahoo.com
5. Anggota Pelaksana Kegiatan : 2 orang
6. Dosen Pendamping
   a. Nama Lengkap dan Gelar : Etriya, SP, MM
   b. NIP : 132 310 809
   c. Alamat Rumah dan No.Telp / HP :Bedahan RT 07/1 no 18 Pabuaran Cibinong
      Bogor 16916
      021-8751494 / 08121823308
7. Biaya Kegiatan Total
   a. DIKTI : Rp. 5.900.000,00
   b. Sumber lain : -
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Februari – Juli 2008

Bogor , 3 Juli 2008

Menyetujui

Ketua Departemen Manajemen

(Dr. Ir. Jono M. Munandar, Msc)

NIP. 131 578 829

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Novi Astiningtias)

NIM. H24054233

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS.)

NIP. 131 473 999

Dosen Pendamping

(Etriya, SP, MM)

NIP. 132 310 809

ABSTRAK

Kebutuhan manusia akan kertas tampak dalam berbagai segi kehidupan. Dengan banyaknya konsumsi kertas, secara langsung akan ditemui limbah kertas yang banyak pula. Selain didaur ulang menjadi kertas, pemanfaatan lain dari limbah kertas adalah menjadikannya barang bernilai guna. Tanpa melalui proses daur ulang, kertas dapat dirangkai menjadi tas yang bernilai guna dan bernilai estetika tinggi. Oleh karena itu, upaya pemanfaatan limbah kertas sebagi bahan dasar pembuatan tas, selain menjanjikan sebagai peluang usaha juga merupakan cara untuk memanfaatkan kertas secara maksimal.

Kertas dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan moker (mote kertas) yang akan dijalin menjadi aksen dalam tas. Tas ini dijual dengan harga yang berbeda tergantung bentuk dan model. Pelaksanaan program ini dibantu oleh tiga tenaga kerja yang dilatih untuk menganyam moker-moker menjadi jalinan tas. Produk dipasarkan di lingkar kampus IPB dengan hasil enjualan sebanyak 81 buah dan total pendapatan Rp.4.200.000,00. Hingga akhir pelaksanaan program, PKMK ini menghasilkan keuntungan sebasar Rp. 1.770.500,00. Usaha ini juga telah mengalami Break Event Point dengan rasio pengembalian modal sebesar 1,72. Pelaksanaan program ini hendaknya didukung oleh Program lain berupa PKMM yang memberikan pelatihan kepada seluruh warga suatu daerah sehingga wilayah tersebut dapat menjadi sentra kerajinan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan Ramat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga tim penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa usulan program kegiatan kepada institusi DIKTI. Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan mental dan spiritual kepada tim penulis.

Karya Ilmiah ini berisi tentang penggunaan limbah kertas yang digunakan untuk membuat tas bernilai estetika tinggi. Pada umumnya kertas yang sudah tidak terpakai umumnya didaur ulang menjadi bentuk kertas kembali. Mengingat masih minimnya inovasi pengolahan limbah kertas, oleh karena itu tim penulis berinisiatif untuk memaparkan ide mengenai pemanfaatan limbah kertas menjadi produk tas. Pemaparan ide meliputi proses produksi, manajemen pemasaran, keuangan, hingga distribusi.

Tim penulis berharap semoga program kegiatan kewirausahaan ini dapat terlaksana dan mendapat dukungan biaya dari DIKTI dan dapat terealisasi serta diterima masyarakat luas sebagai bahan referensi dalam pengembangan usaha.

Bogor, 3 Juli 2008

Tim Penulis

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tampil modis dan bergaya saat ini bukan hanya menjadi sebuah pilihan, tetapi merupakan keharusan. Kesan pertama seseorang sangat menentukan masa depannya. Manusia memadukan busana mereka dengan sepatu, tas , dan aksesoris yang setema. Tas sebagai salah satu media untuk tampil modis bagi manusia, khususnya kaum wanita, bukan lai kebutuhan sekunder, tetapi kebutuhan primer. Tas sendiri adalah wadah tertutup yang dapat dibawa bepergian dan dapat memuat berbagai barang (wikipedia).

Umumnya, tas dibuat dari bahan dasar kain atau kulit. Tetapi saat ini, penggunaan serat enceng gondok, pandan, rotan dan bahan lain sebagai bahan dasar pembuatan tas mulai popular. Kertas juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan tas, tas dari bahan dasar kertas ini dapat mengurangi limbah kertas yang banyak ditemui.

"Bayangkan sehari saja tanpa kertas" demikian yang tertulis dalam iklan sebuah perusahaan kertas dari Finlandia dalam salah satu edisi majalah Financial Times. Memang setiap manusia membutuhkan kertas dalam kehidupannya. Kebutuhan manusia akan kertas tampak dalam berbagai segi kehidupan. Pada tahun 1980, konsumsi kertas bangsa Indonesia mencapai 480 ribu ton. (Departemen Perindustrian,1989).

Pada tahun 1997, kebutuhan kertas global mencapai 299 juta ton, yaitu lebih dari 60 kali lipat kebutuhan kertas di tahun 1950. Pada tahun 2010 diperkirakan kebutuhan kertas global akan meningkat 32% (http://rullysyumanda.worlpress.com/). Dengan banyaknya konsumsi kertas, secara langsung akan ditemui limbah kertas yang banyak pula.

Bahan dasar pembuatan kertas adalah kayu. Dengan meningkatnya konsumsi kertas oleh masyarakat, maka meningkat pula kebutuhan kayu untuk pembuatan kertas. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri kertas Indonesia, diperlukan sekitar 29,4 juta m^3 kayu per tahun. Meskipun kayu adalah salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui, tetapi penghematan akan sumberdaya tetap harus dilakukan. Berbagi upaya yang dianggap dapat menghemat sumberdaya dalam pembuatan kertas telah dilakukan, antara lain dengan mendaur ulang kertas.

Perkembangan konsumsi kertas Indonesia (juta ton)

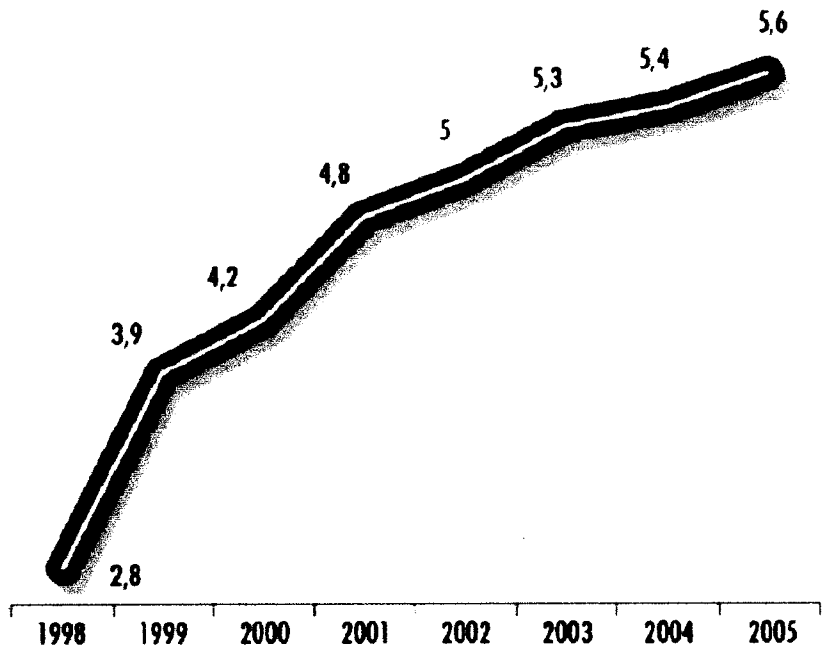

http://www.wartaekonomi.com

Kertas daur ulang sebagai salah satu bentuk *recycle* dari limbah kertas dapat digunakan sebagai kertas dengan nilai estetika tinggi dan juga kertas Koran. Akan tetapi pembuatan kertas daur ulang ini memerlukan beberapa proses sederhana untuk menjadikannya kembali sebagai kertas biasa.

Selain didaur ulang menjadi kertas, pemanfaatan lain dari limbah kertas adalah menjadikannya barang bernilai guna. Tanpa melalui proses daur ulang, kertas dapat dirangkai menjadi tas yang bernilai guna dan bernilai estetika tinggi. Oleh karena itu, upaya pemanfaatan limbah kertas sebagi bahan dasar pembuatan tas, selain menjanjikan sebagai peluang usaha juga merupakan cara untuk menanggulangi masalah sampah, terutama limbah kertas.

1.2. Rumusan Masalah

Mengingat kaum intelektual seperti perkantoran dan institusi pendidikan adalah konsumen utama kertas. Sebagai konsumen utama kertas, mereka juga menjadi produsen utama limbah kertas. Kertas berkas ujian, catatan, dan hasil fotocopy seringkali menjadi limbah yang jarang dimanfaatkan.

Selama ini pemanfaatan limbah kertas umumnya dibuat kertas daur ulang. Selain didaur ulang, limbah kertas masih dapat dimanfaatkan menjadi karya-karya bernilai estetika tinggi. Mengingat kebutuhan manusia akan tas, maka kami berfikir untuk mengembangkan bisnis tas dengan brand "K'tas" yang berbahan dasar limbah kertas.

Usaha ini mencoba mengolah limbah kertas menjadi anyaman yang dijalin sehingga membentuk tas yang *fashionable* sehingga enak dipandang dan bernilai guna. Produk ini akan ditujukan bagi semua kalangan dengan segmen pasar utama mahasiswa. Mahasiswa dipilih menjadi segmen karena mereka adalah *potential market* bagi produk *fashion.*

Keunggulan pada tas dengan merek K'tas ini adalah :

1. Bahan dasarnya adalah limbah, sehingga secara tidak langsung mengedukasi masyarakat untuk manjaga kebersihan lingkungan.
2. Harganya terjangkau karena berbahan dasar limbah kertas yang mudah ditemui dimana-mana
3. Bernilai estetika tinggi

1.3. Tujuan

Program ini bertujuan untuk mengembangkan usaha pembuatan tas berbahan dasar limbah kertas dalam upaya untuk :

1. Menambah nilai guna dari limbah kertas
2. Mengurangi produksi sampah terutama limbah kertas
3. Menambah diferensiasi bahan baku pembuatan tas
4. Menumbuhkan kreatifitas dan peluang usaha bagi masyarakat

1.4. Luaran yang Diharapkan

Pelaksanaan program ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berwira usaha bagi mahasiswa, menambah pendapatan, menyalurkan ide kreatif, serta pemanfaatan limbah kertas. Program ini juga diharapkan dapat merubah paradigma masyarakat dalam penggunaan produk *recycle.*

1.5. Kegunaan Program

1. Untuk Diri Sendiri

Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk merangsang dan meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Melalui kegiatan ini, anggota kelompok dapat meningkatkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang menarik dan bermanfaat serta dapat membentuk sebuah kelompok usaha yang akan mendatangkan keuntungan.

2. Untuk Masyarakat

Pengolahan limbah kertas ini dapat meningkatkan nilai tambah produk kertas, yang awalnya kertas umum digunakan untuk mencetak tulisan, gambar, dan sebagainya, kini dapat dimanfaatkan menjadi suatu benda yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam bentuk yang berbeda. Dengan usaha kerajinan berupa penggunaan limbah kertas ini, akan dapat membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

BAB II
GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA

2.1 Rencana Usaha

Pada umumnya masyarakat menyenangi tas dalam bentuk yang unik dan harganya terjangkau. Untuk itu, program ini bertujuan untuk menciptakan inovasi baru dalam dunia tas yang berbahan dasar limbah kertas dan memiliki nilai jual yang relatif terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Proses pembuatan tas akan dilaksanakan di rumah sewa salah satu anggota dengan bantuan dua orang tenaga kerja terlatih. Kegiatan produksi dimulai pada minggu pertama bulan Februari 2008. Untuk satu kali produksi direncanakan menghasilkan 20 buah tas.Adapun skema pembuatannya sebagai berikut :

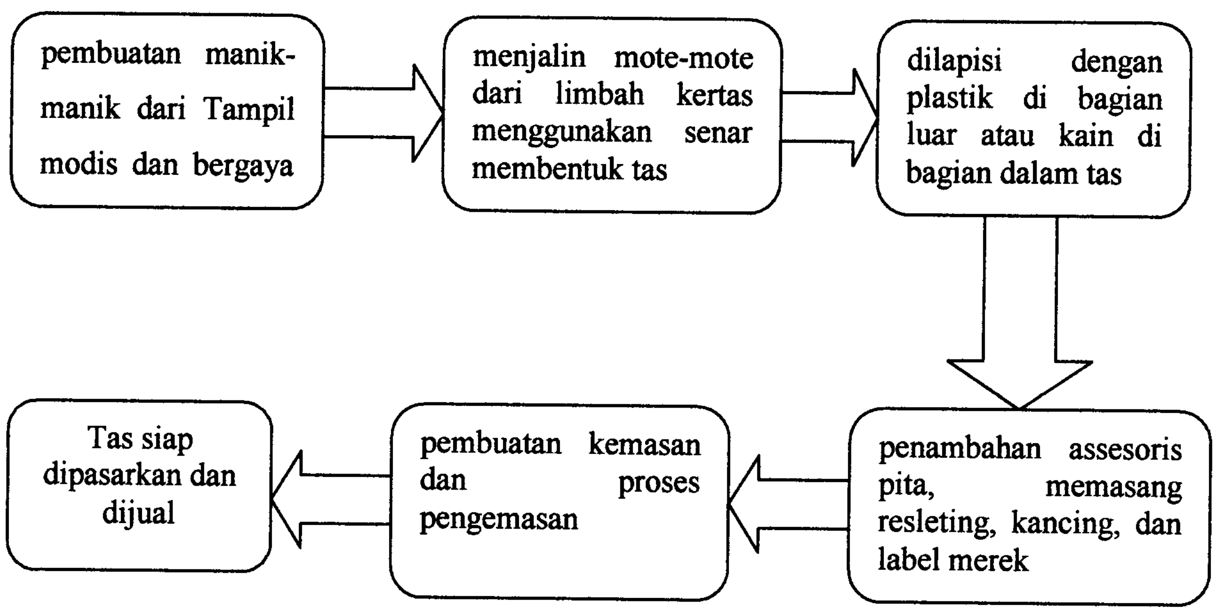

Skema Pembuatan Tas Berbahan Dasar Limbah Kertas

Sebelum pelaksanaan produksi dilakukan, kegiatan pra operasi yang dilakukan oleh anggota kelompok adalah sebagai berikut :

1. Penyediaan bahan baku dan alat untuk proses produksi pendahuluan
2. Survei pasar, meliputi survei penerimaan konsumen dan kondisi pasar
3. Survei tenaga kerja

4. Uji pembuatan tas

Kegiatan setelah pra operasi adalah :

1. Pengadaan bahan, alat, dan tenaga kerja
2. Produksi
3. Promosi, dengan membuka stand di pameran, dilengkapi dengan baner dan liflet
4. Distribusi dan pemasaran
5. Evaluasi seluruh kegiatan, sejak pra operasi hingga pemasaran
6. Pelaporan evaluasi dan hasil

2.2. Rencana Pemasaran

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pemasaran adalah melakukan penjualan tas berbahan dasar limbah kertas dalam bentuk satuan. Dalam memsasarkan produk Tas erbahan Dasar Limbah Kertas ini, kami memperhatikan pentingnya *marketing mix*.

a. Produk

Produk berbentuk tas berjalin dari limbah kertas. Dengan ukuran 35cmX30cm. Tas ini akan diberi *brand* K'tas. Tas anyaman akan dilapisi plastik mika lentur yang kuat dan sudah dijahit sehingga kokoh. Produk ini deberi label yang dijahit di sisi kanan bawah tas. Di setiap bagian sisi belakang label akan diberi pesan-pesan moral untuk menjaga lingkungan.

b. Place

Pada awal produksi, tas ini akan dipasarkan di sekitar IPB. Selain dekat dengan tempat produksi, IPB dengan 9 Fakultas dan 34 Departeman menjadi pasar yan sangat menjanjikan mengingat banyaknya mahasiswa. Tas ini akan dipasarkan dengan menjual secara langsung dengan menggunakan distributor dari setiap fakultas. Selain itu, tas juga dapat dititipkan di *outlet* sekitar kampus untuk dijual dan mengikuti bazaar kewirausahaan mahasiswa.

c. Price

Dengan harga Rp. 20.000,- tas berbahan dasar limbah ini manjadi produk yang sangat terjangkau, jika dibandingkan dengan harga tas pada umumnya. Harga tersebut mempertimbangkan *total cost* dari produksi tas dan keuntungan.

BAB III

METODE PENDEKATAN

3.1. Mote Kertas (Moker)

Dalam pembuatan tas ini, tim PKMK membuat mote-mote dari kertas yang dinamakan moker (mote kertas). Moker ini akan dijalin menjadi tas yang nantinya menjadi aksen atau corak dalam tas. Pembuatan moker ini dilakukan sendiri oleh anggota PKMK di waktu luang.

Moker ini berasal dari majalah bekas dan koran bekas yang dimiliki, sehingga benar-benar tidak membutuhkan biaya fariabel selain lem. Demikian adalah proses pembuatan Moker :

1. Pembuatan moker ini dimulai dengan memotong kertas majalah dengan bentuk segitiga dengan ukuran lebar 2cm dan tinggi 13,5cm.
2. Setelah itu, kertas digulung dari ujung yang lebar menuju ujung yang runcing sehingga berbentuk seperti kepompong.
3. Setelah dipilin sampai keujung runcing, kertas di Lem

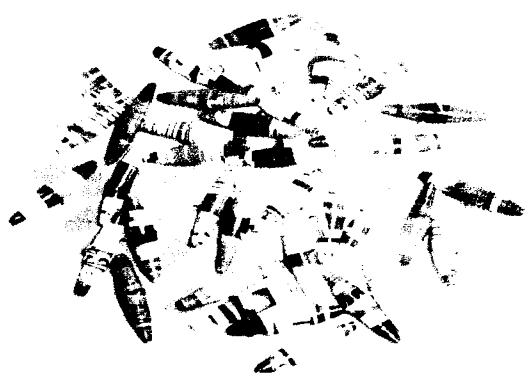

3.2. Tenaga Kerja

Kelompok PKMK memiliki kesibukan sebagai mahasiswa yang beragam. Pada perencanaan, program ini akan melibatkan tenaga kerja untuk hal-hal yang bersifat tidak inti dan untuk melakukan hal-hal sekunder seperti menjahit furing, dan menjahit plastic luar. Selanjutnya, demi kelancaran program, kelompok PKMK merekrut dan melatih tenaga kerja untuk melakukan hal inti seperti menganyam moker.

Tenaga kerja yang dimiliki berjumlah tiga orang yang berasal dari ibu rumah tangga di daerah Pasar Minggu Jakarta. Pemilihan lokasi Pasar Minggu didasarkan karena tenaga kerja yang dipilih telah memiliki pengalaman menyulam mote-mote atau manik-manik pada jilbab. Setelah memberikan pengarahan dansedikit pelatihan, tenaga kerja sanggup melaksanakan pekerjaan dan menjadi tenaga terpercaya. Dalam melakukan pembuatan tas, tenaga kerja juga mejahit furing dan menjahit plastik pada tas sehingga menghemat biaya tetap.

BAB IV
PELAKSANAAN PROGRAM

4.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan program dimulai dari pertengahan Februari 2008 seletelah mendapat dana pelaksanaan PKM dari Direktorat Kemahasiswaan IPB sebesar Rp. 5.000.000. Pada perencanaan, produksi akan dilaksanakan di rumah salah satu anggota kelompok PKM. Tetapi terdapat beberapa penyesuaian pada pelaksanaan program ini diantaranya adalah penyesuaian lokasi, harga, dan waktu pelaksanaan.

Lokasi :

Produksi yang semula direncanakan akan dilakukan oleh anggota kelompok yang dibantu beberapa pekerja dan direncanakan bertempat di rumah salah seorang anggota, berubah menjadi dilakukan di Jl. Jati Padang 5 RT 09/03 gang Kyai Pasar Minggu-Jakarta Selatan 12540. Daerah gang Kyai Jati Padang RT 09 adalah daerah dimana banyak ibu rumah tangga yang menambah pendapatan dengan membuat tas dari mote. Dengan demikian, kelompok kami mendapat sumber tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki akses langsung ke penjahit, serta penjual bahan baku secara bersamaan.

Waktu :

Pelaksanaan kegiatan dimulai pertengahan Februari 2008. Sampai saat ini, pelaksanaan kegiatan masih berlangsung hingga Juni 2008.

1. Total waktu yang dibutuhkan untuk survey harga dan pengkajian efisiensi produksi adalah selama 17 hari mulai tanggal 19 Februari 2008 s/d 6 Maret 2008.
2. Produksi diawali dengan membuat mote-mote dari kertas dan merangkai mote-mote menjadi tas. Pelaksanaan produksi awal ini memakan waktu yang sangat lama terhitung mulai 11 Maret 2008 s/d10 April 2008.
3. Penjajakan selera pasar dilakukan selama satu minggu setelah produk pertama selesai dibuat yaitu tanggal 11 april 2008 s/d 28 April 2008.
4. 28 April s/d memulai pemasaran produk produksi massal dengan sistem *Just In Time*

Jadwal Kegiatan :

Uraian	Bulan															
	Maret				April				Mei				Juni			
Persiapan Kegiatan	V															
Pengadaan Bahan dan Peralatan	V															
Ujicoba Pembuatan dan Survey Pasar		V	V	V	V	V	V									
Perbaikan Produk																
Proses Produksi						V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Pemasaran Dengan Menyebarkan *leaflet*											V	V	V	V	V	V
Mengikuti Bazzar Kewirausahaan										V		V		V		
Evaluasi Kegiatan												V				V
Laporan												V				V

4.2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program dimulai pertengahan Februari 2008 dengan melakukan survey harga dan menganalisis kelayakan bisnis dengan membandingkan mana yang lebih profitable dari membeli mesin jahit dan membayar tenaga kerja atau membayar jasa jahit, menentukan harga bahan baku produksi yang tepat, memproduksi satu barang sebagai contoh dsb.

Setelah melakukan *test drive* terhadap selera pasar. Pada bulan Mei didapat 27 pesanan barang yang baru dapat dipenuhi . Produksi memakan waktu lama karena kerumitan pelaksanaan program. Sampai 3 Juli 2008, jumlah barang yang diproduksi sebanyak 68 barang dengan rata-rata produksi per minggu sebanyak 6 buah tas dengan tingkat kerumitan yang berbeda. Sedangkan pesanan yang diperoleh adalah sebanyak 77 buah ta, sehingga terdapat 12 buah tas yang belum dapat dipenuhi. Tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan alat , bahan dan survey harga bahan.

Dalam persiapan alat dan bahan, diputuskan untuk membayar jasa penjahit daripada membeli mesin jahit dan obras. Selanjutnya pengadahan alat dan bahan mencakup pembelian gunting, lem, penggaris, plastik, pita, senar, kain dan pencarian tenaga kerja yang melakukan jasa penjahitan.

2. Pembuatan mote-mote dari kertas bekas

Pembuatan mote-mote dari kertas bekas dilakukan oleh anggota kelompok PKM dan dibantu beberapa tenaga sukarelawan di sela-sela waktu kuliah. Dari sebuah majalah bekas dapat dihasilkan mote-mote sebanyak ribuan buah yang akan dirangkai sebagai tas. Pembuatan mite-mote ini sendiri memakan waktu yang cukup lama mengingat minimnya sumber daya dan tingkat kerumitan pembuatan.

3. Pembuatan produk awal

Produksi diawali dengan membuat sebuah produk yang akan digunakan sebagai contoh. Pada perencanaan, produk akan dibuat sendiri oleh anggota kelompok PKM dan untuk produksi selanjutnya akan dilakukan oleh tenaga kerja. Tetapi pada awal pembuatan terdapat kendala berupa waktu pelaksanaan yang sulit terealisasi karena perbedaan waktu kuliah antar anggota kelompok PKM. Setelah melakukan survey lebih lanjut mengenai tenaga kerja yang potensial untuk melakukan produksi, akhirnya produksi awal dialihkan kepada tenaga kerja bernama ibu nini.

4. Pengetesan selera pasar

Produk awal yang telah diproduksi adalah 1 buah tas yang dipromosikan dengan cara dipakai oleh salah seorang anggota kelompok PKM. Ketika dipakai untuk kuliah, banyak pujian dan pertanyaan untuk tas yang dipakai oleh anggota kelompok PKM. Sebenarnya ini adalah sebuah strategi promosi yang sengaja dilakukan oleh kelompok PKMK ini untuk mengetahui respon pasar terhadap produk. Dari beberapa kali promosi dari mulut ke mulut, munculah banyak pesanan dari konsumen yang menginginkan tas dengan berbagi model dan bentuk jalinan mote-mote.

5. Pelayanan pemesanan dan promosi

Sebagian sistem produksi dilakukan dengan sistem JIT (*Just In Time*). Tetapi kelompok PKMK kami memiliki beberapa persediaan untuk konsumen tertentu yang ingin membeli barang pada saat itu juga. Pelayanan penjualan dan pemesanan dilakukan langsung oleh kelompok atau melalui teman. Tidak terdapat kios atau tempat berjualan khusus karena promosi produk ini yang paling ampuh adalah dengan WOM (*worth of mouth*). Tetapi kelompok kami memiliki sebuah blog yang memasarkan produk tersebut lewat Internet.

6. Produksi lanjutan memenuhi pesanan.

Setelah pemesanan diperoleh, dilakukan produksi sedikit demi sedikit dan mampu memenuhi permintaan pasar. Tetapi sampai saat ini belum semua permintaan pasar terpenuhi mengingat proses pengerjaan tas yang rumit.

4.3. Instrumen Pelaksaaan

Pelaksanaan program ini menggunakan dana DIKTI sebesar Total Rp.2.429.500,00. yang terdiri dari pengeluaran Biaya Variabel, Biaya Tetap dan Biaya Operasiaonal. Selain itu, proses produksi dibantu tiga oreng Tenaga Kerja yang menangani proses produksi.

Pengeluaran Produksi

Tabel Biaya Tetap Investasi

Investasi Alat	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
Gunting	5buah	Rp 3,800.00	Rp 19,000.00
Jarum	1 lusin	Rp 500.00	Rp 5,000.00
Alat Tulis		Rp 10,500.00	Rp 10,500.00
Subtotal			**Rp34.500.00**

Tabel Biaya Produksi 6 buah Tas pertama

No	Uraian	Satuan	Harga Satuan	Total
2	Lem	1 buah	Rp5,000.00	Rp 5,000.00
3	Pita	15 m	Rp1,500.00	Rp22,500.00
4	Resleting	6 buah	Rp2,000.00	Rp12,000.00
5	Senar	5 gulung	Rp6,600.00	Rp33,000.00
6	Plastik pelapis	1m	Rp9,000.00	Rp 9,000.00
7	Tenaga Kerja : termasuk ongkos jahit, benang, kebersihan, listrik, pembuatan mote	3 rang	Rp. 10.000	Rp180,000.00
	Total			**Rp262,000.00**

Tabel Pengeluaran lainnya

No	Uraian	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Transportasi			Rp 71,000.00
2	Komunikasi			Rp41,000.00
	Total			**Rp112,000.00**

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penjualan

Dari awal program pada Februari 2008 sampai dengan 3 Juli 2008, produk yang telah dihasilkan oleh kelompok PKMK K'tas ini adalah 81 buah tas dengan rincian pendapatan :

Model	Harga Pesanan	Jumlah Pesanan	Total
Tas Model A1	Rp 50.000	39	Rp 1.950.000
Tas Model A2	Rp 40.000	22	Rp 880.000
Tas Model B1	Rp 50.000	13	Rp 650.000
			Rp 3.480.000

Dari pesanan yang belum terselesaikan (pendapatan belum diterima)

Model	Harga Pesanan	Jumlah Pesanan	Total
Tas Model A1	Rp 50.000	7	Rp 350.000
Tas Model A2	Rp 40.000	3	Rp 120.000
Tas Model B1	Rp 50.000	5	Rp 250.000
			Rp 720.000

Total Pendapatan = Rp. 4.200.000,00

5.2 Kendala

kendala yang dialami kelompok kami terjadi pada awal pelaksanaan. Kesulitan mencari tenaga kerja ahli yang dapat merangkai tas dari mote-mote dan rumitnya pengerjaan mote-mote sempat menghambat jalannya produksi untuk beberapa saat. Setelah produksi awal berhasil, kendala hampir tidak ada, selain perbedaan waktu kuliah anggota kelompok yang menyulitkan kelompok PKMK berkumpul mengerjakan proyek.

Solusi

Ketika terdapat kendala mengenai pengerjaan produk awal, semua anggota tim mencari tenaga kerja profesional untuk menggantikan anggota kelompok mengerjakan pembuatan produk. Solusi lain yang dilakukan adalah :

- ❖ Kelompok hanya menjadi bagian managerial dari program, seluruh kegiatan produksi dilakukan oleh tenag kerja.
- ❖ Menjadwalkan pertemuan anggota PKMK setiap minimal satu minggu sekali untuk membahas permasalah yang timbul.
- ❖ Mengambil keputusan bersama mengenai penetapan harga produk dan proses pemasaran

5.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari penghitungan pemasukan dari dan DIKTI dan pendapatan dari penjualan, serta pengeluaran yang dilakukan untuk produksi.

<u>Pemasukan</u>

Dana diterima dari DIKTI sebesar Rp. 3.625.000,-

<u>Pengeluaran Produksi</u>

Biaya Tetap	=Rp. 34.500,00
Biaya Variabel	=Rp. 2.283.500,00
Biaya Operasional	=Rp. 112.000,00
Total	=Rp. 2.429.500,00

<u>Pendapatan</u>

Total pendapatan periode 3 Juli 2008 adalah	=Rp. 4.200.000,-
Total Biaya Produksi untuk 81 buah tas yang terjual adalah	=Rp. 2.429.500,00
Laba	=Rp. 1.770.500,00

Dari hasil pelaporan penjualan periode 3 Juli 2008 tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha ini sudah mencapai titik **BEP**

Tingkat Pengembalian Modal :

$$\frac{\text{Rp. } 4.200.000,00}{\text{Rp. } 2.439.500,00} = \mathbf{1,72}$$

Berarti setiap Rp. 1,- yang ditanamkan dalam bisnis ini akan menghasilkan pengembalian sebesar Rp. 1,72 dan dapat menjadi lebih besar lagi. Jika produksi ini dilanjutkan sampai batas akhir, maka keuntungan akan menjadi lebih besar lagi.

Dana hibah DIKTI telah dialokasikan sebesar Rp 2.439.500,- pada proyek ini, sedangkan sisanya sebesar Rp.1.185.500,- akan digunakan sebagai dana cadangan

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kertas harus dimanfaatkan secara maksimal mengingat proses produksinya mengorbankan kayu dari pohon-pohon. Meskipun tumbuhan atau pohon adalah *renewable resources,* tetapi kita harus memanfaatkannya dengan bijak dalam pemanfaatan dan pengolahannya. Pemanafaatan kertas selain dengan mendaur ulangnya dapat juga dimanfaatkan untuk membuat kerajinan bernilai guna tinggi.

Usaha pemanfaatan kertas sebagai bahan pembuatan tas ini memiliki prospek yang cerah dan menguntungkan. Dalam proses pelaksanaan Program Kreatifitas Mahasiswa bidang kewirausahaan, Program ini telah mengalami Break Event Point dengan tingkat pengembalian 1,72 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 yang ditanamkan dalam bisnis ini akan menghasilkan pengembalian Rp. 1,72

6.2. Saran

- Pemanfaatan kertas harus dilakukan dengan maksimal dan efektif.
- Pemanfaatan dan pengolahan kertas bekas tidak hanya dapat dilakukan dengan daur ulang, tetapi dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan dengan nilai guna.
- Pelaksanaan program ini hendaknya didukukng oleh Program lain berupa PKMM yang memberikan pelatihan kepada seluruh warga suatu daerah sehingga wilayah tersebut dapat menjadi sentra kerajinan.

LAMPIRAN

Foto-foto Pelaksanaan PKMK

Hasil Produksi Tas Pesanan Pertama

Beberapa Tenaga Kerja

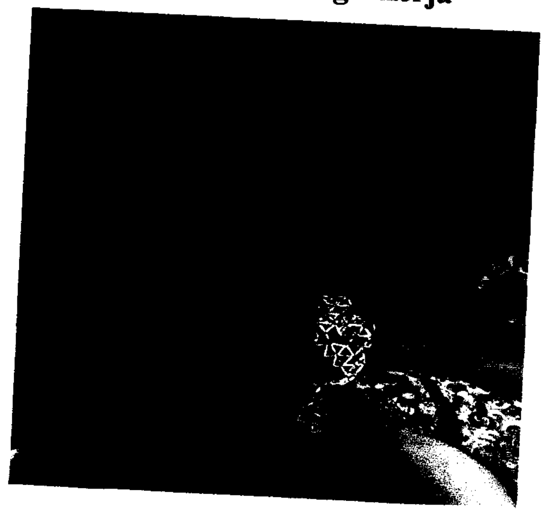

Hasil Produksi Tas berikutnya

Proses Produksi

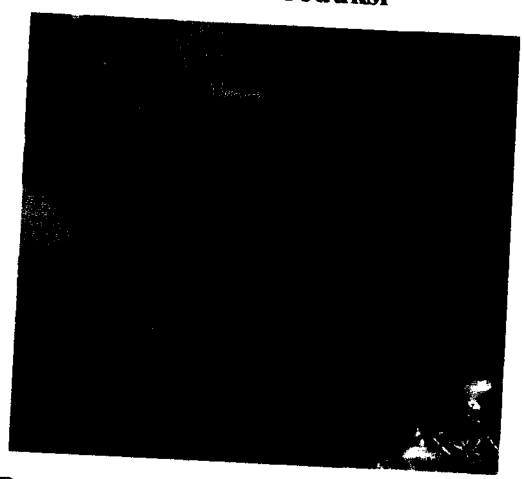

Aktifitas Produksi

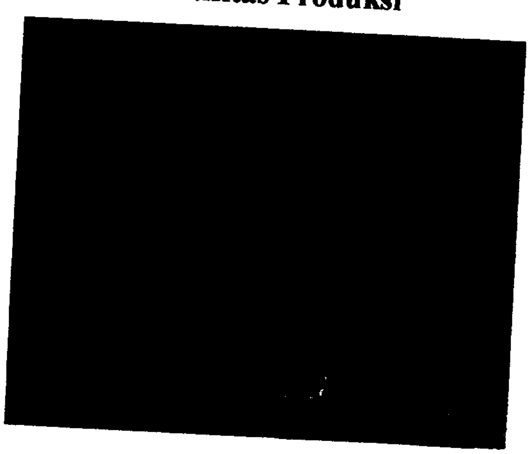

Pembuatan Manik-manik dari kertas

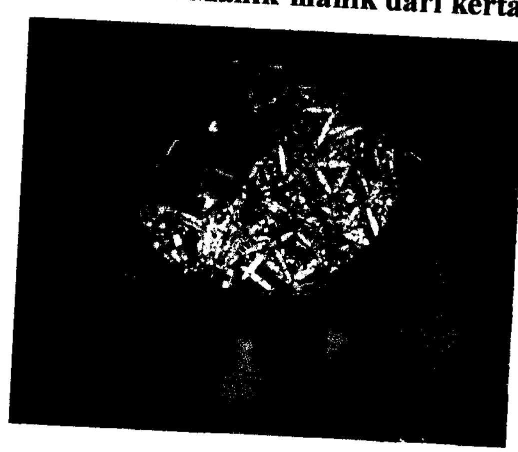

Moker

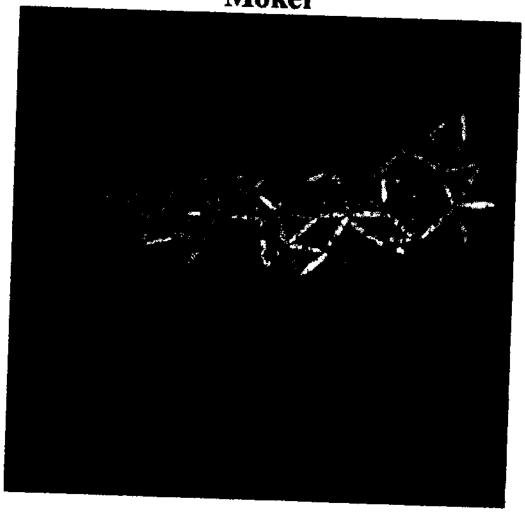

Hasil Produksi

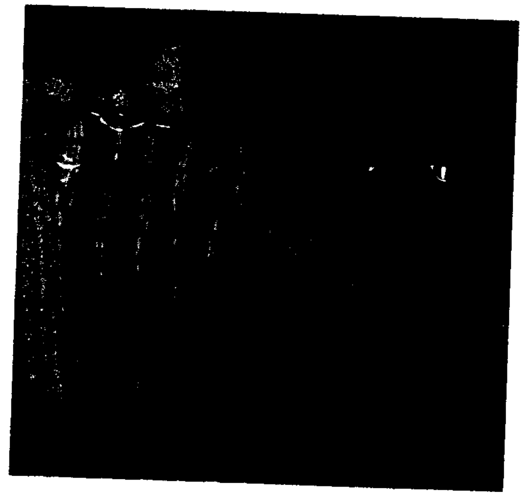

Proses Produksi

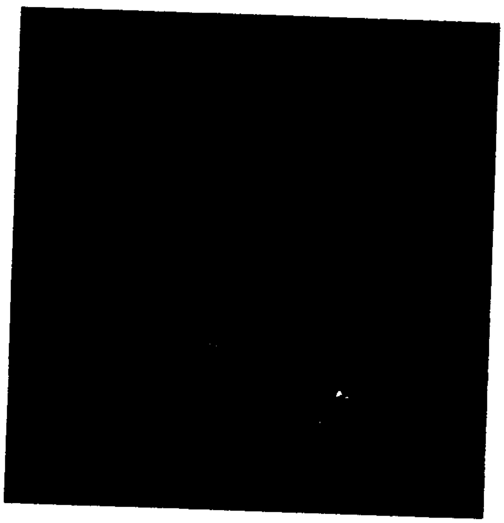

Proses Produksi

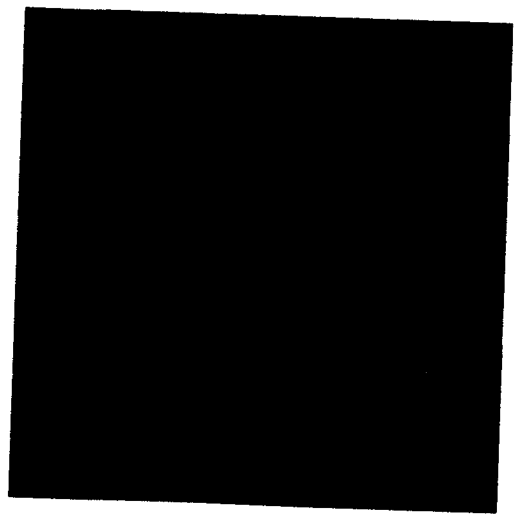

Hasil Produksi Model B1